

**SURVEI PEMBINAAN PRESTASI KLUB-KLUB BULUTANGKIS DI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2014****Anggit Dwi Aszari [✉], Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Mei 2015

*Keywords:**Development of
Achievement; Badminton
clubs***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi yang dilakukan klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Instrument penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah atlet, pelatih dan pengurus. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembinaan klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang meliputi pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan dan pembinaan prestasi. Setiap klub mempunyai program latihan dalam pelaksanaan latihan sehingga latihan dapat berjalan sesuai program latihan yang dibuat. Organisasi kepengurusan klub masih kurang lengkap. Pelatih memiliki pengalaman dalam melatih serta memiliki lisensi kepelatihan untuk menunjang keberhasilan kepelatihan klub. Sarana dan prasarana klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah cukup baik tapi masih kurang untuk pembinaan fisiknya. Pendanaan klub diperoleh dari hasil iuran bulanan atlet klub, pendaftaran atlet serta dari pihak sponsor klub, tapi tidak semua klub mempunyai sponsor. Sistem pembinaan atlet klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi, akan tetapi masih kurang baik karena pembibitan atletnya belum menggunakan metode ilmiah, selain pembibitan masih perlu perbaikan juga pada bagian organisasi dan pendanaan,

Abstract

The purpose of this study was to determine the achievement coaching conducted badminton clubs in Pemalang district. Analysis of the data in this research is to reduce the data, presenting data and making inferences. Results of this research is the development of badminton clubs in Pemalang district covers To promote coaching, coaching and coaching achievements nursery. Each club has a training program in the execution of the exercise so that the exercise can be run in accordance exercise program made. Organizational management of the club is still incomplete. Coaches have experience in training and has a coaching license to support the success of the club's coaching. Facilities and infrastructure badminton clubs in Pemalang district is quite good but still lacking for physical development. Funding obtained from the club's monthly dues club athletes, athletes as well as registration of the sponsor club, but not all clubs have a sponsor. The system of coaching athletes badminton clubs in Pemalang district already implementing a system of coaching with reference to the guidance system To promote, nursery coaching, and coaching achievements, but still not good because the nursery athletes not using the scientific method, in addition to the nursery still needs improvement also in the organization and funding.

PENDAHULUAN

Keberadaan olahraga sekarang ini sudah menjadi bagian kegiatan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, dan tidak lagi dipandang sebelah mata. Salah satu cabang olahraga yang berkembang dan digemari masyarakat adalah Bulutangkis. Permainan ini mudah dilaksanakan karena alat pemukulnya ringan, bola mudah dipukul, tidak membutuhkan lapangan yang luas, bahkan dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, serta dapat dimainkan oleh siapa saja. Permainan olahraga bulutangkis dinaungi oleh BWF (Badminton World Federation) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia dinaungi oleh PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) sebagai induk organisasi nasional. Perkembangan bulutangkis di Indonesia mengalami banyak pasang-surut prestasi namun, cabang olahraga ini prestasi Indonesia sangat menonjol di peta olahraga dunia. Prestasi gemilang ini selain berkat pembinaan yang terarah kepada para atlet nasional, juga adanya kompetisi di ajang nasional dan internasional yang dapat memberikan pengalaman bermain bagi atlet bulutangkis Indonesia.

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Latihan akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan.

Bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu bukti bahwa permainan dan olahraga ini tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia adalah keberadaan bulutangkis sudah sangat merata sudah hampir ditemukan disudut pelosok baik kota maupun desa, bahkan guna

menampung minat olahraga bulutangkis masyarakat, didirikan perkumpulan/klub bulutangkis di kota-kota maupun daerah. Salah satu contohnya adalah di kabupaten Pemalang.

Kabupaten Pemalang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 km ke arah barat dari Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak pembinaan klub-klub bulutangkis, dan berpotensi melahirkan bibit atlet berprestasi di tingkat kabupaten/provinsi. Disamping itu terdapat banyak fasilitas gedung olahraga yang dapat menunjang program pembinaan bulutangkis untuk meraih prestasi yang maksimal serta program pembinaan yang terstruktur dan sistematis. Program pembinaan bulutangkis diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet bulutangkis Pemalang di tingkat yang lebih tinggi. Prestasi bulutangkis kabupaten Pemalang selama dua tahun terakhir ini antara lain, juara tiga O2SN SMP tingkat Jawa Tengah, juara satu pada kejuaraan tingkat karesidenan Pekalongan dan juara satu pada kejuaraan umum lainnya.

Menurut pak Arif Adiyanto selaku ketua PBSI kabupaten Pemalang menjelaskan bahwa prestasi yang dihasilkan klub-klub yang ada di Pemalang hampir semua merata, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh di kejuaraan umum atau resmi baik tingkat kabupaten maupun karesidenan berasal dari beberapa klub yang ada di pemalang. Klub-klub pembinaan bulutangkis yang berpotensi melahirkan bibit atlet di kabupaten Pemalang antara lain PB. Sinar Mutiara, PB. Champion, PB. Setia Kawan dan PB. Satria Abadi.

Prestasi bulutangkis yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari pemassalan, pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan. Partisipasi dari semua pihak baik

pemerintah melalui sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan guna pembinaan dan pengembangan olahraga bulutangkis, misalnya melalui perkumpulan atau klub, keduanya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan dan pengembangan olahraga, termasuk bulutangkis. Pencapaian prestasi yang maksimal perlu dilakukan latihan secara sistematis, yaitu latihan harus dilakukan secara terencana, terprogram dan didasarkan pada pelaksanaan yang benar dan teratur serta secara sistemik, yakni berbagai komponen latihan yang terkait harus dilaksanakan secara terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan klub-klub Bulutangkis di kabupaten Pemalang. Maka diangkatnya judul yang bertuliskan “Bagaimana pembinaan yang dilakukan klub-klub Bulutangkis di kabupaten Pemalang?”.

METODE

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang survei pembinaan prestasi klub-klub Bulutangkis di Kabupaten Pemalang merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini terutama digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, foto ataupun data statistik.

Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan perilaku verbal dari subyek penelitian. Menurut Menurut Hamid Darmadi (2011:247) observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat

gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan

Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Metode wawancara dipilih karena data utama dalam penelitian ini adalah perilaku verbal, dan teknik wawancara ini dapat menggali informasi suatu data yang diketahui oleh seseorang yang diteliti, dan juga mendapatkan informasi.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di klub-klub bulutangkis kabupaten Pemalang yaitu pada setiap klub memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing baik dari segi program latihan, pelatih, pendanaan serta sarana dan prasarana sehingga setiap klub memiliki prestasi yang berbeda-beda. Kekurangan yang dimiliki seperti pendanaan yang masih minim sehingga kegiatan operasional kurang berjalan dengan maksimal, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan masih kurang, faktor pelatih juga mempengaruhi hasil pembinaan tersebut karena pelatih merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan prestasi yang diperoleh oleh atlet melalui pengarahan serta bimbingan saat program latihan berjalan. Setiap klub di kabupaten memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi masih dapat berprestasi mengharumkan nama kabupaten Pemalang baik di daerah maupun tingkat nasional

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Pembinaan prestasi klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik karena pembinaan atlet klub-klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi, serta sudah terorganisir dari sistem pembinaan, program latihan, serta faktor pendukung seperti pelatih, atlet, pendanaan dan sarana dan prasarana yang dimiliki, meskipun demikian masih ada juga kekurangan-kekurangan yang dimiliki, seperti proses pembibitan atlet pada setiap klub yang belum menggunakan metode ilmiah, pembibitan masih menggunakan metode alamiah. Dari segi pendanaan juga masih kurang, belum semua klub mendapat bantuan sponsor dan kerjasama dengan pemerintah setempat sehingga kegiatan operasionalnya berasal dari dana iuran atlet dan dana pendaftaran calon atlet, serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing sehingga belum menunjang seluruh kegiatan pembinaan prestasi atlet dengan maksimal, namun prestasi klub-klub Bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah baik, prestasi klub-klub Bulutangkis di kabupaten Pemalang memiliki banyak prestasi baik ditingkat pelajar, daerah maupun tingkat nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembinaan prestasi pada klub bulutangkis di kabupaten Pemalang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Sistem pembinaan atlet klub bulutangkis di kabupaten Pemalang dapat dikatakan sudah baik, yaitu dengan melaksanakan sistem pembinaan yang mengacu pada sistem pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi, tetapi pada pembibitan atletnya belum menggunakan

metode ilmiah, (2) Klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah mempunyai jadwal latihan yang jelas dalam pelaksanaan pembinaannya, namun belum mempunyai program untuk jangka panjang, (3) Struktur organisasi masih minim bahkan hampir tidak mempunyai, kepengurusan klub masih kurang baik karena pembagian tugas dan program kerja yang kurang jelas, (4) Pelatih klub sudah memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam bulutangkis, serta sudah mempunyai lisensi dari cabang bulutangkis. Sarana prasarana klub bulutangkis di kabupaten Pemalang sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembinaan, tetapi masih kurang pada alat penunjang latihan seperti alat fitnes dan lainnya. Pendanaan klub didapat dari iuran bulanan, iuran pendaftaran atlet dan sponsor, tetapi belum semua klub memiliki sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2008. Buku Pintar Bulutangkis. Bandung: Nuansa
- Arif setiyawan. 2005. study pembinaan bola voli pada sekolah bola voli VOKA '99
- Karangkobar Banjarnegara. skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Depdikbud. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Djoko Pekik Irianto. 2002. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Andi
- Hamid Darmadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Herman Subarjah. 2004. Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga
- Harsuki. 2012. pengantar manajemen olahraga. jakarta :PT Raja grafindo Persada
- _____. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iskandar junjuran. 1982. ilmu olahraga terapan. Jakarta: CV Janti
- KONI, 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta: KONI
- Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pate, Rotella dan MC Clenaghan.(1993). Scientific Foundation of Coaching. New York : Sounders College Publishing. Terjemahan
- Said Junaidi. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang: Unnes
- Sadoso Sumosardjuno. (1990). Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Suharjana. (2007). Latihan Beban. Yogyakarta: FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sukadiyanto. (2002). Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Yustisia